

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk dapat terus berkembang dan dapat memperluas usahanya. Perusahaan mencoba terus berkembang untuk dapat bersaing dalam pasar domestik dan pasar internasional. Persaingan tersebut membuat perusahaan harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit guna melakukan kegiatan operasional perusahaan, dan itu semua tidak akan bisa terpenuhi bila hanya mengandalkan dana murni dari modal dan pemasukan perusahaan saja. Perusahaan memerlukan dana modal untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu perusahaan menerbitkan sahamnya di pasar modal supaya mendapatkan investor yang mau menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan. Pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang menarik bagi investor, karena pasar modal menjanjikan pengembalian yang lebih besar kepada investor dibanding perbankan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Salah satu bentuk sekuritas yang diperdagangkan dalam pasar modal adalah saham.

Investor membeli saham perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tanda penyertaan modalnya. Investor memiliki harapan untuk mendapatkan imbal hasil dari investasi dalam pasar modal, atau yang disebut dengan *return* saham. Seorang investor yang

melakukan investasi dengan membeli saham, pasti sudah tahu dengan segala risiko dan segala ketidakpastian yang akan didapatkan di masa mendatang. Hal itu dikarenakan bermain di bursa saham memang mengandalkan keberuntungan, namun sebenarnya ada cara teknis yang dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil dari investasi tersebut dapat terlihat jelas dari *return* perusahaan. Investor memiliki ketertarikan membeli saham yang mampu memberikan *return* tinggi dan dapat memberikan keuntungan untuk investor.

Keputusan investasi oleh investor terhadap suatu perusahaan, biasanya akan menggunakan analisis fundamental yang didapatkan dari analisis laporan keuangan perusahaan, karena analisis fundamental menggambarkan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh keuntungan perusahaan. Harga saham suatu perusahaan pada dasarnya mewakili nilai perusahaan tersebut, dan dapat terlihat juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaannya di masa depan. Analisis fundamental yang dilakukan investor memiliki arti bahwa investor melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan.

Munte (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menunjukkan rasio yang paling dominan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah Rasio Profitabilitas. Supadi dan Amin (2012) meneliti tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap *return* saham syariah, dan

menghasilkan bahwa Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham syariah. Peneliti lain yaitu Nugroho (2009) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh informasi fundamental terhadap *return* saham, memiliki hasil Rasio Leverage, Rasio Pasar, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Novitasari (2013) yang meneliti tentang analisis pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, namun Rasio Leverage memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. Penelitian lain mengenai analisis pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap *return* saham perusahaan sektor properti oleh Hakim (2013) menghasilkan Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sari (2012) yang meneliti pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap *return* saham, memberikan hasil Rasio Leverage berpengaruh signifikan positif sedangkan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif, namun Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Asri dan Suwarta (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental dan ekonomi makro pada *return* saham perusahaan *consumer good*, dan menunjukkan bahwa hanya rasio aktivitas saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dunia saham mengenal istilah yang disebut dengan *trend* yang merupakan pergerakan harga secara menyeluruh. Ada dua jenis *trend* menurut arah pergerakannya, yaitu *trend* yang menunjukkan pergerakan secara menyeluruh mengalami kenaikan (*bullish*) dan *trend* yang menunjukkan pergerakan harga secara menyeluruh mengalami penurunan (*bearish*). Pasar bullish adalah suatu kondisi pasar dalam perdagangan saham, dimana perdagangan saham dalam kondisi ramai atau frekuensi perdagangan tinggi, ditandai dengan meningkatnya IHSG secara terus menerus. Sedangkan pasar bearish merupakan suatu kondisi perdagangan saham dalam keadaan lesu atau frekuensi perdagangan rendah, ditandai dengan menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara bertahap. (Sawidji Widodoatmodjo 2005:254).

Kondisi pasar saham menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator untuk membagi keadaan pasar sedang naik (*bullish*) atau sedang turun (*bearish*) (Bhardwaj & Brooks, 1993). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indeks pasar saham di Indonesia yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG pertama kali dikenal pada 1 April 1983 yang mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI, dengan melihat IHSG maka akan nampak pergerakan saham perusahaan yang tercatat dalam BEI.

Penelitian Prasetya (2000) mengungkapkan penentuan periode *bullish* dan *bearish* berdasarkan perbandingan IHSG akhir tahun dengan IHSG awal tahun. Apabila IHSG akhir tahun lebih besar daripada IHSG awal tahun, maka dikatakan periode *bullish*. Sebaliknya, jika IHSG akhir tahun lebih rendah

daripada IHSG awal tahun, maka dikatakan periode *bearish*. Penelitian tersebut kemudian disempurnakan oleh Jauhari dan Wibowo (2004) dengan menentukan periode *bullish* dan *bearish* berdasarkan Widodoatmodjo (2005;254) dalam Jauhari dan Wibowo (2004) yang menyatakan bahwa pasar *bullish* ditandai dengan meningkatnya IHSG yang terus menerus dari waktu ke waktu, sedangkan pasar *bearish* ditandai dengan menurunnya IHSG secara bertahap dari waktu ke waktu. Jauhari dan Wibowo (2004) hanya menggunakan tiga rasio saja, yaitu rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Penelitian itu tidak memasukkan 2 rasio keuangan yang lain yaitu rasio aktivitas dan rasio likuiditas.

Pasar dalam keadaan *bullish* maupun *bearish* akan mempengaruhi keputusan investasi para investor. Para investor cenderung memilih saham yang harganya rendah pada saat periode *bullish* dengan harapan harga saham akan terus naik, namun pada saat periode *bearish* cenderung menjual sahamnya dalam jumlah sedikit karena berkeyakinan bahwa harga saham akan terus turun (Ghozali dan Sugiyanto, 2002 dalam Jauhari dan Wibowo, 2004). Kondisi tersebut membuat investor perlu melihat saham dengan karakteristik seperti apa yang akan memaksimalkan *return* pada saat *bullish* atau meminimalkan resiko pada saat *bearish*.

Penentuan periode *bearish* dan *bullish* pada penelitian ini menggunakan nilai median (Jegadeesh, 1993). Nilai *bearish* ditentukan berdasarkan nilai saham yang berada di bawah median nilai saham selama periode pengamatan. Nilai *bullish* dihitung berdasarkan nilai saham yang berada di atas median nilai saham selama periode pengamatan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Kelima rasio itu digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap *return* saham, namun setiap rasio hanya diwakili oleh satu variabel saja untuk mewakili rasio tersebut.

Berdasarkan hal – hal diatas maka peneliti dapat memberikan judul penelitian sebagai berikut “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Periode *Bullish* dan *Bearish*.”

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian yang ada di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1.a. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*?
- 1.b. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*?
- 2.a. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*?
- 2.b. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*?
- 3.a. Apakah Rasio Leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*?
- 3.b. Apakah Rasio Leverage berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*?

- 4.a. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*?
- 4.b. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*?
- 5.a. Apakah Rasio Pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*?
- 5.b. Apakah Rasio Pasar berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

- 1.a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*.
- 1.b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*.
- 2.a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*.
- 2.b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*.
- 3.a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*.
- 3.b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Leverage berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*.

- 4.a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*.
- 4.b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*.
- 5.a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham pada periode *bullish*.
- 5.b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa Rasio Pasar berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode *bearish*.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

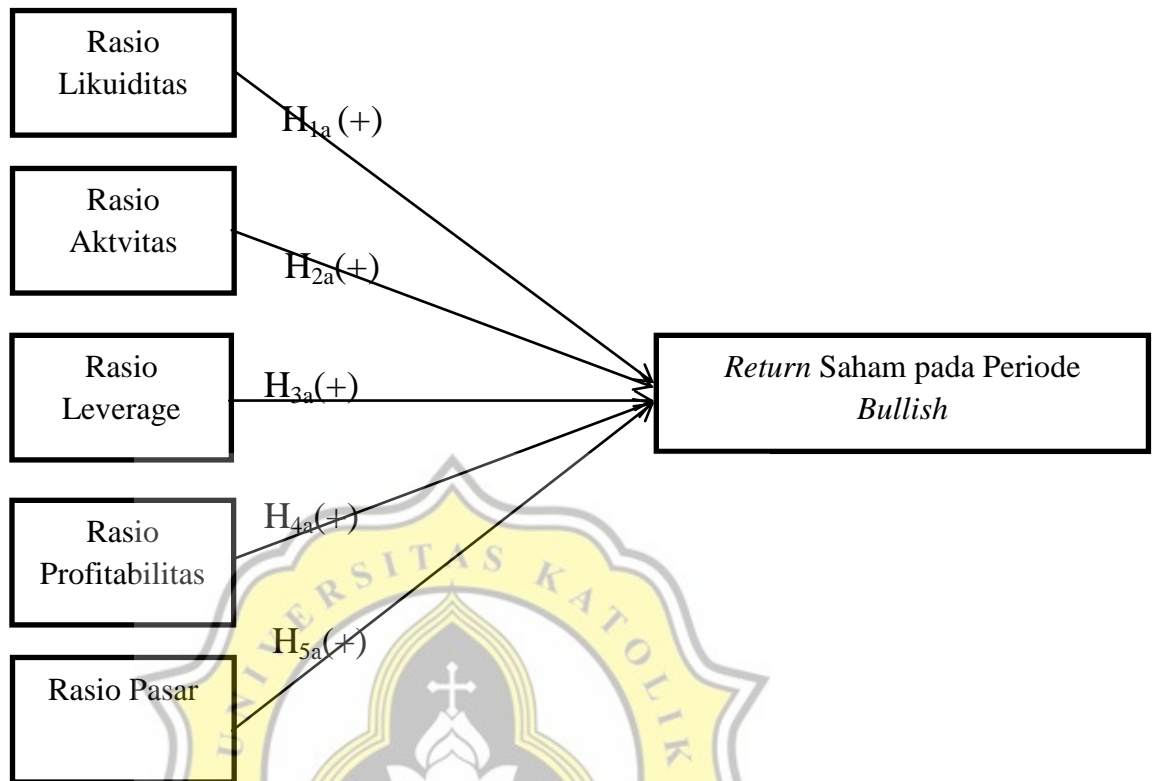
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan periode pasar *bullish* dan *bearish*, khususnya tentang pengaruh analisis terhadap *return* saham pada periode tersebut.

2. Manfaat Praktis

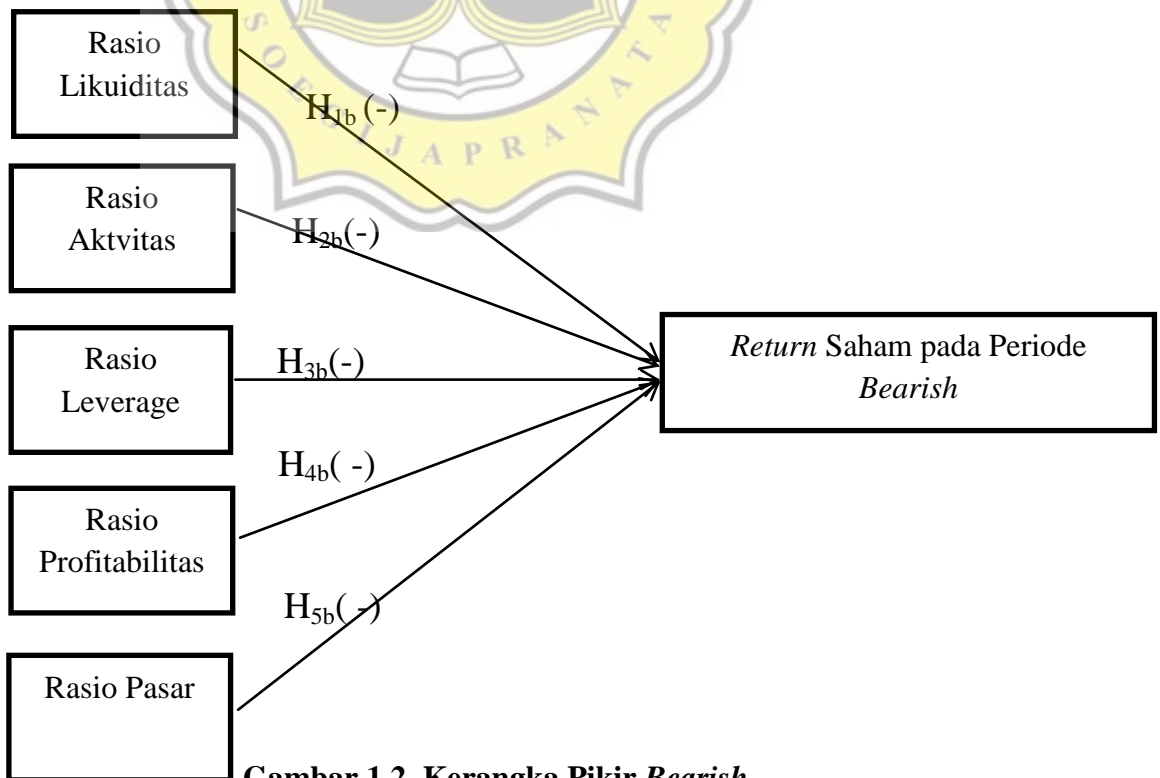
Bagi kalangan akademisi atau penelitian selanjutnya, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bukti empiris untuk penelitian di masa depan dengan topik serupa.



#### 1.4 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Bullish



Gambar 1.2. Kerangka Pikir Bearish

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian serta sistematika penulisan penelitian ini.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini dan metode analisis data.

Bab IV, merupakan hasil analisis dan pembahasan.

Bab V, merupakan kesimpulan dan saran.

